

**PERANAN PENYULUH AGAMA HONORER (PAH)  
DALAM BIMBINGAN KEAGAMAAN  
DI WILAYAH MAYORITAS NON-MUSLIM  
(Studi di Dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Sosial

**Disusun Oleh:**

**RISKA DEWI PUSPITASARI**  
**NIM. 05220015**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Dewi Puspitasari  
NIM : 05220015  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya atau penelitian orang lain.

Yogyakarta, 22 April 2010



Yang menyatakan

Riska Dewi Puspitasari  
NIM. 05220015



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : **Persetujuan Skripsi**

Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Riska Dewi Puspitasari  
NIM : 05220015  
Judul Skripsi : PERANAN PENYULUH AGAMA HONORER (PAH)  
DALAM BIMBINGAN KEAGAMAAN DI WILAYAH  
MAYORITAS NON-MUSLIM (Studi di Dusun Kenteng,  
Kembang, Nanggulan, Kulon Progo)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 April 2010  
Pembimbing

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., MA., Ph.D.  
NIP. 19701024 200112 1 001



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/8666/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PERANAN PENYULUH AGAMA HONORER DALAM BIMBINGAN KEAGAMAAN  
DI WILAYAH MAYORITAS NON MUSLIM  
(Studi di Dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riska Dewi Puspitasari  
NIM : 05220015  
dimunaqasyahkan pada : Rabu, 05 Mei 2010  
Nilai Munaqasyah : **B**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Pembimbing

Moch. Nur Ichwan, MA., Ph.D.  
NIP.19701024 200112 1 001

Penguji I

Drs. Abror Sodik, M.Si.  
NIP.19580213 198903 1 001

Penguji II

Drs. Abdullah, M.Si.  
NIP.19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 26 Mei 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
DEKAN



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP.19561123 198503 1 002

## HALAMAN MOTTO

.... وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

*.... dan sesungguhnya kamu akan dapat membimbing kepada jalan yang lurus.”  
(Q.s. Asy Syura 52).*

*HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini dipersembahkan*

*Untuk;*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam*

*Fakultas Dakwah*

*Universitas Islam Negeri (UIN)*

*Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## **ABSTRAK**

Peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) Dalam Bimbingan Keagamaan Di Wilayah Mayoritas Non-Muslim (Studi Di Dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon progo) ini adalah penelitian tentang peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam memberikan bimbingan keagamaan Islam yang meliputi bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an dan ceramah agama kepada masyarakat yang beragama Islam di wilayah mayoritas non-Muslim tepatnya di dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam bimbingan keagamaan di wilayah mayoritas non-Muslim di dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo dan permasalahan apakah yang muncul ketika Penyuluh Agama Honorer (PAH) mengupayakan peranannya dalam bimbingan keagamaan di wilayah itu, dan bagaimana mereka menyikapinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam bimbingan keagamaan di wilayah mayoritas non-Muslim di dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo dan untuk mengetahui permasalahan yang muncul ketika Penyuluh Agama Honorer (PAH) memfungsikan peranannya dalam bimbingan keagamaan di wilayah mayoritas non-Muslim dan cara Penyuluh Agama Honorer (PAH) menyikapi permasalahan yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil subyek penelitian di Kantor Urusan agama (KUA) Kecamatan Nanggulan dan di Dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengkategorikannya. Pemeriksaan keabsahan data dengan mengadakan triangulasi, kemudian menarik kesimpulan.

Adapun hasil penelitiannya adalah Peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam bimbingan keagamaan di wilayah mayoritas non-Muslim di dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo adalah sebagai fasilitator, mediator dan motifator dan melaksanakan bimbingan baca dan tulis Al-Qur'an dan pengajian rutin. Masalah yang muncul dalam bimbingan keagamaan di wilayah mayoritas non-Muslim adalah kewajiban anak jika orang tuanya non-Muslim, muamalah dan zakat. Upaya Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam menyelesaikan permasalahan adalah langsung menjawab pertanyaan dari para jamaah berdasar Al-Qur'an dan Hadist dan menggunakan pendekatan totalis, pendekatan realistik, pendekatan legitimasi, pendekatan dinamis, pendekatan moralis, dan menggunakan metode ceramah dan kunjungan ke rumah.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan segala rahmad dan hidayahnya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw sebagai *uswatun hasanah* bagi umat manusia, keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Tanpa disadari dan tidak bisa dipungkiri, bahwa selama proses penyusunan ini telah banyak pihak yang dengan ikhlas membantu, baik masukan dan saran serta dorongan, bimbingan dan kerjasama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segenap rasa hormat dan kerendahan hati penulis menghaturkan *Jazakumullahu khairan katsiran* kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si dan Bapak Slamet S.Ag., M.Si, selaku Ketua dan sekretaris Jurusan BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet S.Ag., M.Si, selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan banyak masukan dan pengarahan kepada penulis selama studi.
4. Bapak Moch Nur Ichwan, S.Ag., MA., Ph. D., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, sumbangan pemikiran, pengarahan dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis.



6. Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu dan selalu mempermudah dalam proses penyusunan skripsi.
7. Warga masyarakat dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo, yang telah memberikan informasi dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta terimakasih atas do'a, dorongan serta kasih sayang yang tidak terkira, kepada adikku terima kasih atas motivasi dan do'anya.
9. Kakakku, yang selalu mendampingi, memotivasi dan mendo'akanku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ananda Marsya, yang mengiringi hari-hariku dalam mengerjakan tugas akhir skripsi.
11. Teman-teman jurusan BPI tahun 2005 yang telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman yang berharga ketika penyusunan
12. Semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Pada akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak khususnya bagi para praktisi pendidikan. Amin.

Yogyakarta, 22 April 2010  
Penulis



Riska Dewi Puspitasari  
NIM. 05220015

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I      PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Telaah Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori .....	12
H. Metode Penelitian .....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II      GAMBARAN UMUM DUSUN KENTENG, KEMBANG, NANGGULAN, KULON PROGO	
A. Letak Geografis .....	24
B. Keadaan Geografis .....	25
C. Kondisi Keagamaan Dusun Kenteng, Kembang, Nangulan, Kulon Progo .....	30

BAB III	PERANAN PENYULUH AGAMA HONORER (PAH) DAN PERMASALAHANNYA DALAM BIMBINGAN KEAGAMAAN DI WILAYAH MAYORITAS NON-MUSLIM DUSUN KENTENG, KEMBANG, NANGGULAN, KULON PROGO	
A.	Peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam Bimbingan Keagamaan di Wilayah Mayoritas Non-Muslim Dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo .....	32
B.	Permasalahan yang Muncul Dalam Bimbingan Keagamaan di Wilayah Mayoritas Non-Muslim Dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo .....	47
BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan .....	60
B.	Saran-saran .....	61
	DAFTAR PUSTAKA .....	63
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan skripsi yang berjudul: “Peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam Bimbingan Keagamaan di Wilayah Mayoritas Non-Muslim (Studi Di Dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo),” maka penulis perlu memberi penjelasan tentang beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Peranan

Makna peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan dengan ‘bagian yang dimainkan oleh seorang pemain (ia berusaha bermain baik dalam semua laga yang dibebankan kepadanya), selanjutnya ia dinyatakan pula dengan ‘tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Ahmad Yani mempunyai peranan besar dalam menggerakkan revolusi).<sup>1</sup>

Sedangkan Soerjono Soekamto menyatakan bahwa peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi dan sebagai sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

<sup>2</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 269.

Jadi pembahasan atas peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam skripsi ini dimaknai sebagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Honorer (PAH) untuk mencapai suatu tujuan.

## 2. Penyuluh Agama Honorer (PAH)

Penyuluh Agama Honorer (PAH) adalah petugas penyuluhan keagamaan bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di bawah Kantor Urusan Agama (KUA) dengan mendapatkan surat kerja (SK) dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama setempat untuk diperbantukan di daerah-daerah yang mendapat honor dari Departemen Agama karena melaksanakan fungsinya itu.<sup>3</sup>

Keberadaan mereka di bawah lembaga kementerian agama di bidang PENAMAS (Pendidikan Penerangan Agama Dalam Masyarakat) untuk mengemban beberapa program kerja yang telah ditugaskan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) setempat.

Adapun yang dimaksud dengan Penyuluh Agama Honorer (PAH) di sini adalah tenaga honorarium yang bergerak di dalam bimbingan sosial keagamaan membantu Instansi Departemen Agama di bawah naungan Kantor Urusan Agama (KUA).

---

<sup>3</sup> Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Peningkatan Penyuluhan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal, 1989), hlm. 5.

### 3. Bimbingan Keagamaan

Istilah bimbingan merupakan terjemah dari kata Bahasa Inggris “*guidance*” dari kata kerja “*to guide*” yang artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun. Dalam pengertian harfiah “bimbingan” adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Pengertian bimbingan dalam tujuan ajaran Islam, sebagaimana diungkapkan oleh Thohari Munawar, yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Sedangkan istilah keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapatkan imbuhan ke-an, dimaksudkan untuk menjelaskan hal-hal tentang agama. Yang dimaksud agama disini adalah agama Islam.<sup>6</sup>

Bimbingan keagamaan disini merupakan pelaksanaan bimbingan oleh Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam meningkatkan kualitas keagamaan, dalam bentuk misalnya, bimbingan baca dan tulis Al-Qur’an setiap hari Senin, Rabu, Jum’at, pengajian rutin setiap malam minggu, TPA, Yasinan setiap malam Jum’at kliwon.

---

<sup>4</sup> Arifin Pedoman, *Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon, 1982), hlm. 1.

<sup>5</sup> Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 143.

<sup>6</sup> W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 33.

#### 4. Wilayah Mayoritas Non Muslim

Wilayah menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah lingkungan daerah (provinsi, kabupaten, kecamatan).<sup>7</sup> Adapun wilayah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo.

Mayoritas adalah jumlah orang terbanyak yang memperlihatkan ciri tertentu menurut suatu patokan dibandingkan dengan jumlah yang lain yang tidak memperlihatkan ciri itu.<sup>8</sup> Mayoritas yang penulis maksud dalam skripsi adalah jumlah orang terbanyak yang menganut agama non-Muslim di dusun Kenteng.

Non adalah tidak, bukan.<sup>9</sup> Sedangkan Muslim adalah penganut agama Islam.<sup>10</sup> Jadi yang dimaksud non-Muslim disini adalah warga dusun Kenteng yang tidak beragama Islam.

Jadi yang dimaksud wilayah mayoritas non-Muslim adalah lingkungan dusun Kenteng yang masyarakatnya sebagian besar beragama tidak Islam.

#### 5. Dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo.

Adapun yang dimaksud dusun Kenteng disini merupakan suatu wilayah yang berada di Desa Kembang Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo, yang mayoritas warganya agama non-Muslim.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 1273

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 725

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 786

<sup>10</sup> W. J. S. Poerwodarminto Op.Cit



Dengan demikian dari penegasan judul “Peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam Bimbingan Keagamaan di Wilayah Mayoritas Non-Muslim (Studi Di Dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo) ini adalah penelitian tentang peranan dari Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam memberikan bimbingan keagamaan Islam yang meliputi bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an dan ceramah agama kepada masyarakat di wilayah mayoritas non-Muslim tepatnya di dusun Kenteng Kembang Nanggulan Kulon Progo.

## **B. LATAR BELAKANG**

Dusun Kenteng merupakan suatu wilayah yang terdapat di desa Kembang kecamatan Nanggulan kabupaten Kulon Progo. Luas wilayah dusun Kenteng adalah 3 Ha dengan jumlah penduduk secara keseluruhan adalah berjumlah 576 jiwa dengan perincian 284 jiwa laki-laki dan 292 jiwa perempuan. Jumlah ini dapat dikategorikan kedalam sebuah masyarakat yang padat penduduknya. Sebagian besar penduduk dusun Kenteng merupakan penduduk asli, yaitu secara turun temurun bertempat tinggal di daerah tersebut. Warga dusun Kenteng kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani. Wilayah dusun Kenteng ini sangat strategis karena adanya pasar tradisional dan balai desa Kembang.

Sebagian besar penduduk dusun Kenteng menganut agama Khatolik dengan perbandingan prosentase agama Khatolik 80 % sedangkan agama Islam 20 %. Melihat jumlah penduduk di Dusun Kenteng yang mayoritas agama Khatolik,

tentu saja ini menjadi ancaman tersendiri bagi umat Islam di Dusun Kenteng. Umat Khatolik di dusun Kenteng selalu mempunyai peran dalam berbagai organisasi maupun dalam struktur pemerintahan atau dalam masyarakat karena kebanyakan dari mereka berpendidikan tinggi atau rata-rata mereka sarjana dan didukung dengan keadaan ekonomi yang lebih. Ini menyebabkan mereka sangat dihormati di masyarakat.

Kebanyakan fasilitas-fasilitas di dusun Kenteng didirikan umat Khatolik seperti TK Sang Timur, SD Kanisius, gedung serba guna dan lain-lain. Anak-anak Islam sebagian besar juga sekolah di TK dan SD Kanisius karena letaknya yang dekat dengan rumah mereka. Umat Khatolik di Dusun Kenteng juga mendirikan Kapel dengan tujuan untuk beribadah dan rapat.

Persatuan umat Khatolik di dusun Kenteng sangat baik sekali. Mereka tidak membedakan agama satu dengan agama yang lainnya dan tidak memandang antara yang kaya dengan yang miskin. Mereka tidak segan-segan membantu umat Islam yang membutuhkan bantuan. Cara mereka untuk menarik simpati umat Islam dengan berbagai cara antara lain, mengadakan khitanan masal gratis di gereja, memberikan pekerjaan bagi yang masih pengangguran. Membagikan uang dan sembako bagi masyarakat yang kurang mampu. Semua itu didukung karena umat Khatolik di dusun Kenteng keadaan ekonominya lebih dan pendidikan yang tinggi. Kondisi di atas dianggap oleh umat Islam setempat sebagai ancaman bagi eksistensi mereka.

Penyuluh Agama Honorer (PAH) juga menganggap bahwa non-Muslim di Dusun Kenteng sebagai ancaman bagi umat Muslim. Karena dengan adanya program-program yang dibuat oleh umat non-Muslim seperti mengadakan khitanan masal gratis di Gereja, memberikan pekerjaan yang masih pengangguran, mambagikan uang dan sembako bagi masyarakat yang kurang mampu, semua itu menyebabkan umat Muslim di dusun Kenteng mudah dipengaruhi oleh umat Khatolik dan umat Khatolik lebih mudah mengajak umat Muslim masuk ke agamanya. Untuk itu Penyuluh Agama Honorer (PAH) merasa terpanggil untuk menyelamatkan umat Muslim di dusun Kenteng dari ancaman umat Khatolik dengan cara mengimbangi program yang dibuat oleh umat non-Muslim di dusun Kenteng yaitu dengan melakukan khitanan masal dan berobat gratis bekerjasama dengan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan, membantu mencari pekerjaan yang masih pengangguran dan melakukan bimbingan keagamaan dengan cara pengajian rutin dengan tujuan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan saling berdialog tentang keagamaan.

Kehadiran Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Dusun Kenteng sangat diterima oleh masyarakat Muslim. Dengan adanya Penyuluh Agama Honorer (PAH) mereka sangat terbantu dalam hal keagamaan. Setelah Penyuluh Agama Honorer (PAH) melaksanakan bimbingan keagamaan di dusun Kenteng secara bertahap dan bekerja keras, umat Islam di dusun Kenteng kemudian mendirikan masjid, anak-anak banyak yang mengikuti TPA, para orang tua dan pemuda rajin

ke masjid dan mengikuti pengajian, para orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah yang negeri walaupun letaknya jauh. Jadi peran Penyuluh Agama Honorer (PAH) di dusun Kenteng sangat membantu sekali khususnya dalam hal keagamaan.

Dari sebagian permasalahan yang muncul di masyarakat Kenteng, seperti yang telah diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) terhadap masyarakat Muslim di dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam bimbingan keagamaan di wilayah mayoritas non-Muslim di dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo?
2. Permasalahan apakah yang muncul ketika Penyuluh Agama Honorer (PAH) mengupayakan peranannya dalam bimbingan keagamaan di wilayah mayoritas non-Muslim Dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan Penyuluh Agama Honorir (PAH) dalam bimbingan keagamaan di wilayah mayoritas non-Muslim di dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo
2. Untuk mengetahui permasalahan yang muncul ketika Penyuluh Agama Honorir (PAH) memfungsikan peranannya dalam bimbingan keagamaan di wilayah mayoritas non-Muslim dan cara Penyuluh Agama Honorir (PAH) menyikapi permasalahan yang ada.

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih dalam dunia keilmuan terutama Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi Penyuluh Agama Honorir (PAH) untuk meningkatkan mutu penyuluhannya di masyarakat.

## E. TELAAH PUSTAKA

Skripsi saudara M. Anwarudin yang berjudul “*Bimbingan Agama Islam terhadap Penghuni Panti Karya Martani Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*”, yaitu suatu penelitian lapangan yang membahas tentang pelaksanaan bimbingan aqidah, akhlak dan ibadah yang meliputi unsur pembimbing, terbimbing, materi, metode, proses, media atau sarana.<sup>11</sup>

Mufid dalam skripsinya “*Penyuluhan Agama Islam Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kodya Magelang*”. Dalam penelitian ini, membahas tentang pelaksanaan Penyuluh Agama Islam bagi Narapidana di Kodya Magelang.<sup>12</sup>

Endah Subekti dalam skripsinya yang berjudul “*Bimbingan Agama Islam terhadap Anak Usia Pra Sekolah Pada Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh Di Semaken, Barjararum, Kalibawang, Kulon Progo Yogyakarta*”. Dalam penelitian Endah Subekti adalah proses pelaksanaan bimbingan agama yang meliputi bimbingan keimanan, ibadah, akhlak pada anak usia pra sekolah yang

---

<sup>11</sup> Skripsi M. Anwarudin , *Bimbingan Agama Islam Terhadap Penghuni Panti Karya Martani Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

<sup>12</sup> Skripsi Mufid , *Penyuluh Agama Islam Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kodya Magelang*, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

dilaksanakan oleh lembaga PAUD “Bina Anak Sholeh” Semaken, Bnjararum, Kalibawang, kulon Progo Yogyakarta.<sup>13</sup>

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Hanifah dengan judul “*Bimbingan Agama Islam Terhadap Remaja dalam Keluarga Muslim di Desa Panjangrejo, Pundong, Bantul*”. Hanifah telah membahas tentang bimbingan yang dilakukan kepada remaja dalam keluarga Muslim, mengarah kepada bimbingan agama Islam yang diberikan oleh orang tua terhadap anak remajanya yang meliputi bimbingan ibadah shalat wajib dan bimbingan akhlak kepada orang tua dan tetangga di desa Panjangrejo Pundong Bantul. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan mengarah kepada bimbingan agama Islam meliputi bimbingan shalat, baca *iqro*’ dan ceramah agama, dan sasarannya penelitian adalah masyarakat di Dusun Kenteng Kembang Nanggulan Kulon Progo yang mayoritas warganya beragama non-muslim.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di atas, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut dan mendalam mengenai Bimbingan Keagamaan dalam bentuk bimbingan baca dan tulis Al-Qur’an dan bimbingan pengajian rutin yang dilaksanakan di Dusun Kenteng Kembang Nanggulan Kulon Progo. Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan adalah pada sasaran bimbingan, penelitian sebelumnya mengarah pada

---

<sup>13</sup> Skripsi Endah Subekti, *Bimbingan Agama Terhadap Anak Usia Pra Sekolah Pada Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh Di Semaken, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo Yogyakarta*, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

<sup>14</sup> Skripsi Hanifah, *Bimbingan Agama Islam Terhadap Remaja Dalam Keluarga Muslim di Desa Panjangrejo Pundong Bantul*, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001.



remaja dalam keluarga Muslim sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di wilayah mayoritas non-Muslim.

## F. KERANGKA TEORI

### Penyuluh Agama dan Bimbingan Keagamaan

Peranan adalah sebagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>15</sup>

Menurut Soerjono Soekamto menyatakan bahwa peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi dan sebagian sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup>

Peranan Penyuluh Agama Honorar (PAH) dalam pembahasan ini adalah untuk melihat tugas yang menunjang suksesnya program bimbingan keagamaan yang dirumuskan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Nanggulan lalu dilimpahkan kepada Penyuluh Agama Honorar (PAH).

Secara teoritis aktivitas bimbingan keagamaan yang dijalankan oleh para Penyuluh Agama Honorar (PAH) dapat dikorelasikan dengan prinsip dasar Islam di dalam keberperanan mereka menjalankan suatu penyuluhan. Islam melihat peranan seorang penyuluh dalam bimbingan keagamaan adalah juru penerang dan pemberi petunjuk kearah kebenaran, juru pengingat (*muzakkir*), juru penghibur (*mubassyir*) hati yang duka, serta (*muballigh*) penyampaian pesan-pesan agama,

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 667.

<sup>16</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 269.

yang perilaku sehari-harinya mencerminkan (*uswatun hasanah*) contoh teladan yang baik di tengah umatnya.<sup>17</sup>

Untuk menemukan target-target ideal yang harus menjadi bagian dari rutinitas kerja seorang penyuluh, penulis akan menjelaskan secara teoritik aspek-aspek muatan-muatan kedudukan mereka dalam membimbing berdasarkan kepada semua cakupan yang telah penulis deskripsikan di atas. Adapun penjelasan tersebut adalah:

1. Juru penerang dan pemberi petunjuk kearah kebenaran. Manusia lahir dengan membawa *thabiat* (perwatakan) yang berbeda. Watak tersebut dapat berupa jiwa pada anak atau hati sanubari yang dapat mengantarkan untuk sampai pada *ma'rifatullah*. Sebelum menginjak usia baligh, anak belum bisa membedakan antara iman dan kafir. Kehadiran seorang pembimbing di sekitar mereka merupakan langkah efektif untuk menerangi tingkatan dasar mereka akan pengetahuan agama. Motivasi seorang pembimbing sekaligus juru penerang dalam memfilterisasikan pemahaman agama terhadap anak merupakan aspek-aspek efektif bagi penunjang mutu keagamaan ini.<sup>18</sup>

Penyuluh Agama Honorar (PAH) dalam realitasnya di masyarakat mengambil bagian ini untuk dijalankan.

2. Juru pengingat (*mudzakkir*). Masyarakat dengan beragam pengetahuan mereka akan ajaran agama darinya dapat menciptakan pula pemahaman

---

<sup>17</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 36.

<sup>18</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: Paramadina, 1992), hlm. 48.

keagamaan yang berbeda. Secara alamiah manusia merupakan makhluk yang tidak dapat membantah keberadaannya sebagai makhluk *religious*. Akan tetapi, dalam perjalanan hidupnya manusia dapat jauh dari hakekatnya tersebut. Bahkan dalam kehidupan keagamaan pun kerap kali muncul pula berbagai masalah yang menimpa dan menyulitkan individu. Timbulnya kenyataan ini pastilah memerlukan penanganan bimbingan dan penyuluhan yang Islami. Mengarahkan masyarakat dan membimbing mereka merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh individu yang lebih berkompetensi di atas pengetahuan yang mereka miliki.<sup>19</sup> Kedudukan Penyuluh Agama Honorer (PAH) sebagai juru pengingat (*mudzakkir*) sangat berperan sekali untuk menduduki serta berperan aktif bagi pendalaman mutu keagamaan di setiap individu masyarakat.

3. Juru penghibur (*mubassyir*) hati yang duka. Menurut Mujib, struktur kepribadian perspektif Islam adalah fithrah. Sementara itu, struktur fithrah memiliki tiga dimensi kepribadian (1) dimensi fisik yang disebut dengan fithrah jasmani, (2) dimensi psikis yang disebut dengan fithrah rohani, (3) dimensi Psikologis yang disebut dengan fithrah nafsani.

Ketiga dimensi tersebut memiliki korelasi yang sangat erat antara yang satu dengan yang lainnya. Eksistensi ketiganya menjamin keselarasan terhadap yang lainnya.<sup>27</sup>

---

<sup>19</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 122.

4. *Muballigh*, penyampai pesan-pesan keagamaan. Guru agama yang secara *built-in* adalah sebagai *guidance counselor agama*, menurut pandangan Islam adalah lebih dari sekedar seorang pendidik, melainkan juga sebagai penolong yang bertugas membantu anak bimbing memecahkan problem kehidupan melalui berbagai metode terutama berdasarkan pendekatan keagamaan yang didasarkan pada psikologi perkembangan (agama) dan bidang ilmu lainnya yang relevan. Tugas ini dipandang sebagai warisan para nabi yang berfungsi sebagai penunjuk jalan ke arah cahaya yang terang keluar dari kegelapan hidup, terutama yang berkaitan dengan mental dan spiritual anak bimbing.<sup>20</sup> Posisi ini merupakan bagian dari posisi seorang *muballigh* yang menyampaikan semua pesan-pesan keagamaannya demi menciptakan suatu kuota masyarakat yang berjalan di jalan-Nya, beribadah kepada-Nya, dan mentaati semua perintah-Nya. Dalam hal ini Penyuluh Agama Honorer (PAH) berkepentingan untuk menyampaikan dan mensyiarkan ajakan ke jalan Allah untuk menghasilkan mutu keagamaan masyarakat yang ideal.

Perwujudan atas semua maskud di atas dilakukan berdasarkan kepada transfer praktis nilai-nilai keagamaan yang dimiliki oleh seseorang yang lebih professional kepada orang yang awam. Menciptakan motivasi-motivasi sebagai kontrol dari peranan seorang pembimbing adalah cara yang baik di dalam menemukan seorang pembimbing kesuksesan terhadap klien bimbingannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Ibid hlmm. 79.

Sebagai langkah objektif atas kedudukan seorang penyuluh ini, maka peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) lebih difokuskan kepada daya fungsional mereka di dalam proses pelaksanaan tugas yang dimandatkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) khususnya dalam bimbingan keagamaan. Tentunya, mutualitas pemahaman keagamaan masyarakat (pengetahuan tentang mengaji, shalat, asas-asas Islam, para nabi, dan beberapa aspek syar'i) menjadi tanggungan Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam proses bimbingannya.

Konsep pengertian bimbingan dan konseling Islam, baik yang umum ataupun yang khas di bidang-bidang tertentu dapat dirumuskan dengan rumusan bahwa “bimbingan keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dari petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.”<sup>22</sup>

Berangkat dari konsep tentang bimbingan di atas, bentuk bimbingan dalam masyarakat dapat dilaksanakan berasaskan kepada keutamaan beberapa asas pokok keagamaan di bawah ini.

1. Asas fitrah.

Fitrah merupakan titik tolak utama bimbingan keagamaan Islami, karena dalam konsep fitrah itu ketahuidan yang alami natural believe (bawaan sejak lahir sebagai anugerah Allah SWT) menjadi sumber pokok sandaran setiap individu. Ia akan berwujud sebagai naluri alamiah yang terdapat pada

---

<sup>22</sup> Ainur Rahim Faqih. Op.Cit

kepribadian setiap individu dan ia akan dapat berubah menjadi sesuatu yang fatal ataupun menguntungkan. Asas ini merupakan salah satu bagian cermin terkuat pada manusia di dalam menjalankan semua aktifitasnya secara vertical (*Muamalah ma'Allah*) ataupun realitas hubungannya secara horizontal (*mu'amalah ma'annas*).

## 2. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat.

Manusia dituntut untuk menghayati atas fitrahnya. Atas tuntutan inilah ia harus digiring untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan keagamaan Islam membantu individu memahami dan menghayati tujuan hidupnya sebagai hamba Allah SWT, iapun wajib mengabdikan kepada-Nya dalam rangka mencapai tujuan akhir manusia, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kedua asas ini tidak akan berjalan sempurna tanpa dimunculkan sikap sadar dan pengertian setiap orang akan signifikansi perwujudan kedua hal tersebut, hari ini, besok, dan setelah kembali kepada Pencipta sekalipun. Untuk itulah, dalam proses penyampaian bimbingan, seorang pembimbing dituntut semaksimal mungkin memahami unsure-unsur terpenting dan pokok pencapaian setiap individu pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 3. Asas amal shaleh dan akhlak mulia.

Kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat akan tercapai ketika manusia dapat membuat pencapaian individuaitasnya kepada keterpanggilan untuk beramal shaleh dan berakhlak mulia. Bimbingan keagamaan Islami dapat

membantu setiap individu melakukan amal shaleh dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Dalam pemantapan setiap individu pada proses bimbingan ini seorang pembimbing ataupun penyuluh harus bisa membuka dan memotivasi peserta atas signifikansi masing-masing sadar dan bertaqwa kepada Allah SWT sebagai tanda dari representasi amal shaleh dalam diri mereka.

4. Asas mauidzatul-hasanah.

Bimbingan agama Islam dilakukan dengan cara yang sebaik-baiknya mempergunakan segala macam sumber pendukung efektif dan efisien. Dasar pijakan keagamaan sebagai manifestasi dari kesejahteraan kehidupan harus menjadi topic-topik inti yang akan disampaikan serta ditekankan bagi realitas kehidupan individu dalam keluarga ataupun masyarakat.

5. Asas Mujadalatul-ahsan.

Bimbingan keagamaan dilakukan dengan cara melakukan dialog antara pembimbing dan yang dibimbing dalam rangka membuka pikiran dan hati pihak yang dibimbing akan ayat-ayat Allah SWT, sehingga muncul penghayatan dan keyakinan akan kebenaran dan kebaikan syariat Islam serta mau menjalankannya. Kegelisahan-kegelisahan realitas social atas penyampaian suatu pendapat yang biasa terjadi di antara peserta, harus bisa disikapi dengan sempurna serta bijaksana oleh seorang pembimbing ataupun



penyuluh. Mereka mempunyai peranan pokok di dalam membuka pintu-pintu kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh Allah SWT.<sup>23</sup>

Dari lima asas dasar bimbingan keagamaan di atas, titik tekan bimbingan keagamaan lebih difokuskan kepada upaya pencegahan munculnya masalah pada diri seseorang. Adanya bimbingan keagamaan secara Islami diupayakan untuk memberi bantuan kepada seseorang dalam unsur-unsur berikut:

1. Memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah SWT tentang kehidupan beragama.
2. Menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut.
3. Mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah SWT untuk beragama dan dengan benar.<sup>24</sup>

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah tempat untuk mendapatkan data atau informasi.<sup>25</sup>

Subjek yang dimaksud disini adalah semua orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Adapun yang dapat dijadikan subjek dalam penelitian ini para Penyuluh Agama Honorar (PAH) Kecamatan Nanggulan yaitu Muh. Natsir Nurdin S.Ag, Drs. Wakijo,

---

<sup>23</sup> Ibid., hlm. 64-65.

<sup>24</sup> Ibid., hlm. 61

<sup>25</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 41.

Mujinem Amd, Endang Shinta Rahmadani S.HI dan Kepala Dusun Kenteng Bapak Totok, Takmir Masjid Al-Hanif Kenteng Bapak Sanusi.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi penelitiannya.<sup>26</sup> Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam bimbingan keagamaan di wilayah mayoritas non-Muslim di dusun Kenteng, permasalahan yang muncul ketika Penyuluh Agama Honorer (PAH) memfungsikan peranannya dalam bimbingan keagamaan di wilayah mayoritas non-Muslim.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode *Interview*

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dan informasi akurat yang lebih banyak dan menjalani wawancara secara langsung kepada responden.<sup>27</sup> Alasan pemilihan metode ini karena dapat memperoleh jawaban yang cepat dan segera dengan pertimbangan adanya pertanyaan langsung kepada subjek penelitian. Pertanyaan dalam hal ini berupa pertanyaan aspek peran serta Penyuluh Agama Honorer (PAH) yang berada di bawah naungan Kantor Urusan Agama (KUA). Permasalahan penting yang harus dari interview ini adalah peranan

---

<sup>26</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sanasin, Edisi IV, 2003), hlm. 3.

<sup>27</sup> Zulkifli -Op. Cit

penyuluh di dalam keberlangsungan bimbingan keagamaan di masyarakat dusun Kenteng.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>28</sup> Dalam pembahasan ini metode observasi lebih ditekankan sebagai pengamatan penulis atas objek penelitiannya dimana penulis sendiri terlibat langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati secara bebas akan peranan Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam bimbingan keagamaan di wilayah mayoritas non-Muslim di dusun Kenteng.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti : buku, majalah, catatan KUA.<sup>29</sup> Dengan metode ini kita dapat mengetahui struktur lembaga dari Penyuluh Agama Honorer (PAH) serta bagian dari sub-sub pekerjaan yang harus mereka jalankan setelah perumusan tugas-tugas tersebut dari Kantor Urusan Agama (KUA).

3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data dari hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian

---

<sup>28</sup> Ibid, hlm. 136.

<sup>29</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Reneka Cipta, 1998), hlm. 234.

terkumpul lalu disusun dan diklasifikasikan dengan kata-kata sedemikian rupa sehingga menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan.<sup>30</sup>

Dari metode tersebut penelitian melakukan pengesahan dengan membandingkan antara observasi dan wawancara dengan tujuan untuk mencari kebenaran data, kemudian peneliti menuangkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sederhana.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian dan beberapa bab serta sub bab yang merupakan suatu kesatuan yaitu :

Bab I. Menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi tentang gambaran umum Dusun Kenteng yang di dalamnya mencakup sub bab berikut ini : Letak geografis, pembahasan akan dilanjutkan pada keadaan demografis, kemudian pembahasan akan difokuskan pada Kondisi keagamaan dusun Kenteng.

Bab III. Bab ini akan membahas seputar Penyuluh Agama Honorar (PAH): peranannya dalam penyuluh keagamaan di dusun Kenteng, Kembang,

---

<sup>30</sup> Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 134

Nanggulan, Kulon Progo yang mayoritasnya non-Muslim. Dalam pembahasan ini dikembangkan beberapa peranan pokok yang akan diemban oleh mereka, diantaranya ; latihan baca dan tulis iqro' dan Pengajian rutin. Kemudian dilanjutkan dengan permasalahan yang muncul ketika Penyuluh Agama Honorer (PAH) memfungsikan peranannya dan upaya Penyuluh Agama Honorer (PAH) terhadap masalah. Akhir dari pembahasan ini penulis mengarahkan penelitiannya untuk menemukan hasil yang telah dicapai oleh para penyuluh dalam menjalankan bimbingannya.

Bab IV. Bab ini sebagai bab penutup yang akan membahas di dalamnya kesimpulan dari pembahasan yang diajukan serta perumusan saran-saran atas pembahasan yang telah berlangsung serta saran keberlanjutan untuk mengembangkan penelitian ini lebih baik.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan dan menganalisa dengan berdasarkan pada rumusan masalah serta data-data yang telah diperoleh di lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyuluh Agama Honorer (PAH) berperan penting dalam meningkatkan mutu keagamaan di Dusun Kenteng, Kembang, M\Nanggulan, Kulon Progo. Para Penyuluh Agama Honorer (PAH) ini berperan aktif sebagai mediator, fasilitator dan sandaran hukum keagamaan di Dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Dusun Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kulon progo oleh Penyuluh Agama Honorer (PAH) yang meliputi unsur subyek, obyek, materi dan metode diterapkan dalam siraman rohani, bimbingan baca dan tulis Al-Qur'an dan ceramah agama sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik berkat kerja sama dengan tokoh masyarakat, takmir masjid Al-Hanif dan jamaah masjid.
2. Dalam menjalankan bimbingan di masyarakat para Penyuluh Agama Honorer (PAH) membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat dusun Kenteng dengan cara menjawab semua pertanyaan masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Diantara beberapa masalah yang muncul adalah hubungan anak dengan oarng tua yang beda agama, muamalah dan zakat. Upaya Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam menyelesaikan

permasalahan ketika melaksanakan bimbingan keagamaan adalah dengan cara menjawab semua pertanyaan secara langsung berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Dan para Penyuluh Agama Honorer (PAH) mengambil tujuh model khusus metodelis yaitu pendekatan totalitas, pendekatan realistic, pendekatan legitimasi, pendekatan dinamis, pendekatan moralis dan menggunakan metode ceramah dan kunjungan ke rumah (*home visit*)

## **B. Saran-saran**

1. Bagi penelitian yang akan meneliti masalah bimbingan keagamaan khususnya di wilayah mayoritas non-Muslim berikutnya semoga hasil dari penelitian ini bisa membantu dalam penelitian berikutnya. Dan semoga kekurangan yang ada dalam skripsi ini bisa disempurnakan dari penelitian selanjutnya. Setidaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran agar penelitian selanjutnya bisa mendapat hasil yang lebih baik sempurna.
2. Bagi para penyuluh, karena kedudukan mereka sebagai tenaga honorarium yang ditugaskan oleh Kepala Kantor Wilayah Depaertemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalaui Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan, maka harus menuliskan secara terperinci aktivitas penyuluhan mereka di masyarakat. Dilihat secara administratif, data laporan bulanan dari kegiatan para Penyuluh Agama Honorer (PAH) yang diajukan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai atasannya belum membentuk data yang lengkap. Atas alasan inilah, koordinasi Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai fasilitator, secara struktural harus dapat membangun sinergi yang signifikan



terhadap para Penyuluh Agama Honorer (PAH) untuk melengkapi data laporan bulanannya. Terwujudnya laporan yang mereka sajikan adalah untuk melihat secara kuantitatif keikutsertaan masyarakat di Kecamatan Nanggulan dalam proses penyuluhan keagamaan di kampung mereka masing-masing.

3. Bagi umat Muslim di Dusun Kenteng, lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan selalu mengikuti pengajian rutin dan menjaga kerukunan umat seagama dan antar agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII-Press, 2001.
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta, Andi Offset, 1985.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2002.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surya, 2002.
- Departemen Agama. *Pedoman Peningkatan Penyuluh Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1978.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Endah Subekti. Skripsi: *Bimbingan Agama Islam Terhadap Anak Usia Pra Sekolah Pada Lembaga PAUD Bina Anak Sholeh Di Semaken, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta*. Fakultas Dakwah: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- H. M. Arifin. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- H. M. Rifai. *300 Hadits Bekal Dakwah dan Membina Pribadi Muslim*. Semarang, 1980.
- Hanifah. Skripsi: *Bimbingan Agama Islam Terhadap Remaja Dalam Keluarga Muslim di Desa Panjangrejo Pundong Bantul*. Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Imam Suparno, *202 Hadist Budi Luhur*. Gresik: CV Bintang Pelajar, 2003.
- Kanwil Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Buku Pedoman Penyuluh Seri I*. Yogyakarta: Kanwil Departemen Agama DIY, 2005.
- Mahmudi. *Kumpulan Kata Mutiara*. Bandung: Reksa, 1993.

- Mufid. Skripsi: *Penyuluh Agama Islam Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kodya Magelang*. Fakultas Dakwah: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Muhammad Anwarudin. Skripsi: *Bimbingan Agama Islam Terhadap Penghuni Panti Karya Martani Desa Pucung Kidul Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*. Fakultas Dakwah: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Noeng Muhadjir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sanasin, Edisi IV, 2003.
- Nurkhalis Madjid. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss, 1990.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneke Cipta, 1998.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Thohari Musnawar,. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII-Press, 1992.
- Umar dan Sartono. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- W. J. S. Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Winarno Suratman. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito, 1992.
- Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Asas berdirinya Penyuluh Agama Honorer (PAH)**

- a. Dari manakah datangnya surat keputusan kerja bagi Penyuluh Agama Honorer (PAH)?
- b. Apakah hubungan khusus Penyuluh Agama Honorer (PAH) dengan instansi yang menjadi atasannya?
- c. Bagaimanakah peran serta Penyuluh Agama Honorer (PAH) bagi masyarakat?
- d. Melihat lebilitasnya sebagai tenaga honorarium, bagaimanakah peran kerja atasan terhadap bawahan?

### **2. Aktifitas Penyuluh Agama Honorer (PAH)**

- a. Bagaimanakah pola kerja Penyuluh Agama Honorer (PAH) dengan instansi atasannya?
- b. Apakah kendali kerja dimasyarakat sepenuhnya dilimpahkan kepada Penyuluh Agama Honorer (PAH) atau sebaliknya?
- c. Bagaimana pola tersebut dijalankan?

### **3. Materi penyuluhan yang dikembangkan oleh para Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam bimbingan keagamaan**

- a. Apa tujuan diadakan bimbingan keagamaan ini?
- b. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan bimbingan keagamaan?
- c. Materi apa yang anda sampaikan pada saat bimbingan keagamaan berlangsung?
- d. Permasalahan apa yang muncul ketika anda menyampaikan bimbingan keagamaan?
- e. Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam menyikapi permasalahan dalam bimbingan keagamaan?
- f. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam bimbingan keagamaan ini?
- g. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam bimbingan keagamaan ini?

**4. Metode Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam bimbingan keagamaan**

- a. Bagaimana cara penyampaian Penyuluh Agama Honorer (PAH) dalam bimbingan keagamaan?
- b. Adakah jadwal penyuluhan yang menjadi jadwal rutin penyuluh dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat?
- c. Apakah penyuluhan dilaksanakan secara out door terhadap masyarakat?
- d. Metode apa saja yang Anda gunakan dalam bimbingan keagamaan?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Riska Dewi Puspitasari  
Tempat Tgl Lahir : Kulon Progo, 11 Januari 1987  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Boto Wetan, Kembang, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta

Orang Tua :  
Bapak : Subarno  
Pekerjaan : Karyawan Swasta  
Ibu : Sutikah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan : TK Pertiwi 1993  
SD N Boto 1993-1999  
SMP N I Nanggulan 1999-2002  
SMA N I Kalibawang 2002-2005  
UIN Sunan Kalijaga 2005-2010